



VOL. 1
AGUSTUS 2017

Memimpin Perubahan: Dari Pendekatan Formal ke Informal

- Mengapa pendekatan kepemimpinan perlu berubah?
- Tidak cukupkah pendekatan formal untuk beradaptasi?
- Pendekatan informal seperti apa yang diperlukan untuk beradaptasi?

“Birokrat Menulis”
Adalah sebuah pergerakan literasi menulis bagi birokrat yang peduli dengan permasalahan birokrasi. Pergerakan yang dimulai sejak awal tahun 2017 ini beranggotakan para birokrat dari berbagai instansi baik pusat maupun daerah, beberapa akademisi dan pengamat birokrasi. Telah lebih dari 150 tulisan tersaji di laman www.birokratmenulis.org. Pergerakan ini berusaha menyeru perubahan di lingkup birokrasi ke arah peradaban yang lebih humanis dan bernilai bagi publik.



Perubahan hendaknya menjadi cara pandang baru birokrasi pemerintahan ke depan. Sayangnya, masih banyak pemimpin yang resisten terhadap perubahan, dan bahkan mengeluh sebelum melakukan perubahan.

Dalam lingkungan strategis yang berubah sangat cepat, setiap pemimpin dituntut mampu memproduksi gagasan-gagasan baru untuk menjadi kebijakan yang bernilai tambah (*outcomes*), bermanfaat (*benefits/impact*), dan solutif terhadap problematika masyarakat.

Pendekatan-pendekatan lama seperti *formal authority* dan *tactical management* kurang bisa lagi diandalkan, yang cenderung menggunakan bahasa perintah atau kekuatan kewenangan/kekuasaan, *output oriented*, bekerja dengan asumsi, dan *logical thinking*.

Oleh karenanya, penting menggugah semangat perubahan para pemimpin untuk menggunakan pendekatan baru dalam melayani masyarakat yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis.

Perubahan hendaknya menjadi cara pandang baru birokrasi pemerintahan ke depan. Sayangnya, masih banyak pemimpin yang resisten terhadap perubahan, dan bahkan mengeluh sebelum melakukan perubahan.

Laman birokratmenulis.org dapat diakses oleh siapa saja, dan membuka diri bagi siapapun yang ingin menyumbangkan tulisan bertemakan birokrasi. Silakan bergabung dengan pergerakan kami dan klik <http://birokratmenulis.org/ba-gaimana-mengirim-tulisan>, untuk mengirimkan tulisan.



Kepemimpinan adaptif adalah kepemimpinan masa depan dan lebih menonjolkan *creative thinking*. Perubahan ke arah kepemimpinan adaptif tidak datang tiba-tiba, namun berangkat dari transformasi diri seorang pemimpin soal cara pandang baru tentang masa depan.

Ciri kepemimpinan adaptif adalah selalu berada di tengah-tengah rakyatnya, sehingga rakyat bisa menyampaikan harapannya, dan pemimpin bisa mendengarnya secara langsung. Itulah kepemimpinan ala Jenderal Sudirman yang sepatutnya menginspirasi para pemimpin di era sekarang.

Ciri Kepemimpinan Adaptif:

- Selalu hadir di tengah-tengah rakyatnya, agar bisa lebih banyak mendengarkan [masalah] rakyatnya.
- Menggunakan pendekatan *informal authority* [bukan *formal authority*], bahasa komunikasinya lebih cair, tidak mengesankan sebagai pejabat yang harus selalu dihormati, berwibawa, dan ditakuti oleh rakyat.
- Menjadikan manusia sebagai subyek pembangunan, masyarakat diajak untuk terlibat dalam proses pembangunan.
- Menjadikan inovasi, kolaborasi, *networking*, dan penguasaan teknologi (*digital mastery*) sebagai urat nadi organisasi dalam mencapai visi organisasi.
- Hubungan antara rakyat dan pemimpinnya didesain untuk saling membutuhkan, bukan hubungan *priyayi* dan *kawulo alit*, juragan dan pembantunya, atau atasan dan bawahan.
- Kepemimpinan adaptif mampu memastikan setiap elemen organisasi merasa memiliki organisasinya sehingga semuanya bertanggung jawab dan ikut merawat keberadaannya.



Cara pandang formal authority, yang hanya bicara tentang taktikal manajerial, mementingkan output, dan setelah itu tidak perlu melakukan apa-apa, sudah harus ditinggalkan.

Ciri Seorang Pemimpin Adaptif:

- Sosok cerdas, bukan karena IQ-nya, tapi karena kemampuannya untuk mendengarkan secara seksama, dan tidak mengabaikan tuntutan masyarakat.
- Bertindak melalui kemampuan beradaptasi terhadap realitas yang selalu berubah.
- Pandai memanfaatkan waktu dan tidak mau menunda pencapaian target nilai tambah (*outcomes*) dan manfaat (*benefits/impact*).
- Mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk mendorong kinerja terbaik untuk organisasi.
- Visioner dan membumi, karena dibangun dari kemampuannya menerjemahkan harapan, mimpi, tuntutan publik, dan bukan dibangun dari keinginan pribadinya.



Marilah berubah dengan memahami tanda-tanda perubahan zaman, agar kesejahteraan dan keadilan bisa juga dirasakan oleh mereka yang tidak berkemampuan. Karena perubahan itu adalah saya, Anda, dan kita yang hari ini diberikan amanah untuk memimpin.

Kultur perubahan dapat digambarkan sebagai berikut:

- *Memimpin adalah membuka hati akan pentingnya kesadaran dan kemauan untuk berubah;*
- *Kepemimpinan level strategis adalah kemampuan membangun konsep inovasi;*
- *Kemampuan komunikasi harus terasah, mampu menyelesaikan masalah, bukan bagian dari masalah itu sendiri;*
- *Kemampuan mengatasi belenggu diri, seperti tidak mau berubah, resisten terhadap perubahan, status quo.*

REKOMENDASI:

- Pemerintah agar mendorong diimplementasikannya kepemimpinan informal, dengan memperhatikan kearifan lokal yang dimanifestasikan dalam kehidupan birokrasi.
- Pemimpin instansi publik agar mengadopsi kepemimpinan informal dengan cara memperpendek jarak rentang kekuasaan dengan anggota organisasi yang dipimpinnya.
- Penyelenggara pendidikan/pelatihan kepemimpinan hendaknya menyusun kurikulum (kepemimpinan) informal sehingga perubahan di organisasi publik menjadi sebuah perjalanan yang menyenangkan, bukan sebuah keharusan untuk berubah yang dipaksakan.

diterbitkan oleh:



BACAAN LEBIH LANJUT

Beberapa artikel yang dapat Anda baca sebagai artikel lanjutan dari tulisan ini adalah:

- Kegagalan Pembangunan Indonesia yang Berbasis Rasional Bukan Altruistik (oleh Darnoto);
<http://www.birokratmenulis.org/kegagalan-pembangunan-indonesia-yang-berbasis-rasionalitas-daripada-altruistik/>
- Bagaimana Idealnya Kepemimpinan Jokowi Mengubah Budaya Organisasi Sektor Publik Indonesia (oleh Ardeno Kurniawan);
<http://www.birokratmenulis.org/bagaimana-idealnya-kepemimpinan-jokowi-mengubah-budaya-organisasi-sektor-publik-indonesia/>

Apresiasi kepada
Mariman Darto, Peneliti PKP2A
III LAN, Samarinda,
yang telah menulis artikel ini.

Artikel ini, secara lengkap dapat
dibaca di laman
www.birokratmenulis.org,
pada kategori Refleksi Birokrasi.

<http://www.birokratmenulis.org/memimpin-perubahan-dari-pendekatan-formal-ke-informal/>



kontak kami:

editor@birokratmenulis.com,
atau birokratmenulis@gmail.com

birokrat menulis
 @birokratmenulis
 @birokratmenulis